

Pengembangan Pariwisata Madura Berbasis Budaya Lokal

Mukti Ali

Asosiasi Pariwisata Madura

mandalawisata.tourtransport@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.21107/budayamadura.2019.1>

Pendahuluan

Pariwisata atau turisme adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktivitas ini. Seorang wisatawan atau turis adalah seseorang yang melakukan perjalanan paling tidak sejauh 80 km (50 mil) dari rumahnya dengan tujuan rekreasi, merupakan definisi oleh Organisasi Pariwisata Dunia. Definisi yang lebih lengkap, turisme adalah industri jasa. Mereka menangani jasa mulai dari transportasi, jasa keramahan, tempat tinggal, makanan, minuman dan jasa bersangkutan lainnya seperti bank, asuransi, keamanan dll. Dan juga menawarkan tempat istirahat, budaya, pelarian, petualangan, pengalaman baru dan berbeda lainnya.

Banyak negara bergantung banyak dari industri pariwisata ini sebagai sumber pajak dan pendapatan untuk perusahaan yang menjual jasa kepada wisatawan. Oleh karena itu pengembangan industri pariwisata ini adalah salah satu strategi yang dipakai oleh Organisasi Non-Pemerintah untuk mempromosikan wilayah tertentu sebagai daerah wisata untuk meningkatkan perdagangan melalui penjualan barang dan jasa kepada orang non-lokal. Menurut Undang Undang No. 10/2009 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah (Wikipedia Bahasa Indonesia).

Madura merupakan sebuah pulau yang terletak di sebelah timur laut Jawa Timur. Pulau Madura besarnya kurang lebih 5.168 km² (lebih kecil daripada pulau Bali), dengan penduduk hampir 4 juta jiwa.

Jembatan Nasional Suramadu merupakan pintu masuk utama menuju Madura, selain itu untuk menuju pulau ini bisa dilalui dari jalur laut ataupun melalui jalur udara. Untuk jalur laut, bisa dilalui dari Pelabuhan Tanjung Perak di Surabaya menuju Pelabuhan Kamal di Bangkalan, Selain itu juga bisa dilalui dari Pelabuhan Jangkar Situbondo menuju Pelabuhan Kalianget di Sumenep, ujung timur Madura.

Pulau Madura bentuknya seakan mirip badan sapi, terdiri dari empat Kabupaten, yaitu : Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Madura, Pulau dengan sejarahnya yang panjang, tercermin dari budaya dan keseniannya dengan pengaruh islamnya yang kuat.

Pulau Madura didiami oleh suku Madura yang merupakan salah satu etnis suku dengan populasi besar di Indonesia, jumlahnya sekitar 20 juta jiwa. Mereka berasal dari pulau Madura dan pulau-pulau sekitarnya, seperti Gili Raja, Sapudi, Raas, dan Kangean. Selain itu, orang Madura banyak tinggal di bagian timur Jawa Timur biasa disebut wilayah Tapal Kuda, dari Pasuruan sampai utara Banyuwangi. orang Madura yang berada di Situbondo dan Bondowoso, serta timur Probolinggo, Jember, jumlahnya paling banyak dan jarang yang bisa berbahasa Jawa, juga termasuk Surabaya Utara, serta sebagian Malang.

Suku Madura terkenal karena gaya bicaranya yang blak-blakan, masyarakat Madura juga dikenal hemat, disiplin, dan rajin bekerja keras (abhantal omba' asapo' angen). Harga diri, juga paling penting dalam kehidupan masyarakat Madura, mereka memiliki sebuah falsafah: katembheng pote mata, angok pote tolang. Sifat yang seperti inilah yang melahirkan tradisi carok pada sebagian masyarakat Madura (Wikipedia Bahasa Indonesia).

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya, dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, peristiwa itu membuktikan bahwa budaya dipelajari.

Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh. Budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosial-budaya ini tersebar, dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia. Citra budaya yang bersifat memaksa tersebut membekali anggota-anggotanya dengan pedoman mengenai perilaku yang layak dan menetapkan dunia makna dan nilai logis yang dapat dipinjam anggota-anggotanya yang paling bersahaja untuk memperoleh rasa bermartabat dan pertalian dengan hidup mereka.

Dengan demikian, budayalah yang menyediakan suatu kerangka yang koheren untuk mengorganisasikan aktivitas seseorang dan memungkinkannya meramalkan perilaku orang lain (Wikipedia Bahasa Indonesia).

Pengembangan Pariwisata Indonesia

Pariwisata merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia. Pada tahun 2009, pariwisata menempati urutan ketiga dalam hal penerimaan devisa setelah komoditi minyak dan gas bumi serta minyak kelapa sawit. Berdasarkan data tahun 2014, jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia sebesar 9,4 juta lebih atau tumbuh sebesar 7.05% dibandingkan tahun sebelumnya, bahkan diprediksi lima tahun kedepan sektor pariwisata akan menjadi penyumbang devisa terbesar di negara tercinta ini.

Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata di Indonesia. Alam Indonesia memiliki kombinasi iklim tropis, 17.508 pulau yang 6.000 di antaranya tidak dihuni, serta garis pantai terpanjang ketiga di dunia setelah Kanada dan Uni Eropa. Indonesia juga merupakan negara kepulauan terbesar dan berpenduduk terbanyak di dunia. Pantai-pantai di Bali, tempat menyelam di Bunaken, Gunung Rinjani di Lombok, dan berbagai taman nasional di Sumatera merupakan contoh tujuan wisata alam di Indonesia. Tempat-tempat wisata itu didukung dengan warisan budaya yang kaya yang mencerminkan sejarah dan keberagaman etnis Indonesia yang dinamis dengan 719 bahasa daerah yang dituturkan di seluruh kepulauan tersebut. Candi Prambanan dan Borobudur, Toraja, Minangkabau, Madura dan Bali merupakan contoh tujuan wisata budaya di Indonesia. Hingga 2010, terdapat 7 lokasi di Indonesia yang telah ditetapkan oleh UNESCO yang masuk dalam daftar Situs Warisan Dunia. Sementara itu, empat wakil lain juga ditetapkan UNESCO dalam Daftar representasi Budaya Warisan Manusia yaitu wayang, keris, batik dan angklung.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, sebelas propinsi yang paling sering dikunjungi oleh para turis adalah Bali sekitar lebih dari 3,7 juta disusul, DKI Jakarta, Yogyakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, Sumatera Utara, Lampung, Sulawesi Selatan, Sumatera Selatan, Banten dan Sumatera Barat. Sekitar 59% turis berkunjung ke Indonesia untuk tujuan liburan, sementara 38% untuk tujuan bisnis Singapura dan Malaysia adalah dua negara dengan catatan jumlah wisatawan terbanyak yang datang ke Indonesia dari wilayah ASEAN. Indonesia memiliki ribuan destinasi wisata, baik yang sudah populer namanya maupun yang masih belum digarap optimal. Apalagi pembangunan infrastruktur terus digalakkan, maka bukan tidak mungkin dunia pariwisata akan menjadi andalan baru bagi pemasukan negara. diprediksi lima tahun ke depan, industri pariwisata menjadi salah satu yang menyumbangkan devisa terbesar, mengalahkan sektor lain dengan proyeksi nilai sebesar 20 miliar dolar .

Berdasarkan data World Travel & Tourism Council, pariwisata Indonesia menjadi yang tercepat tumbuh dengan menempati peringkat ke-9 di dunia, nomor tiga di Asia, dan nomor satu di kawasan Asia Tenggara. Capaian di sektor pariwisata itu juga diakui perusahaan media di Inggris, The Telegraph yang mencatat Indonesia sebagai "The Top 20 Fastest Growing Travel Destinations". Indeks daya saing pariwisata Indonesia menurut World Economy Forum (WEF) juga menunjukkan perkembangan membanggakan, dimana peringkat Indonesia naik 8 poin dari 50 pada 2015, ke peringkat 42 pada 2017. "Persaingan sekarang ini bukan soal yang besar mengalahkan yang kecil, tetapi siapa yang tercepat. Pada 2017 pertumbuhan sektor pariwisata melaju pesat sebesar 22 persen, menempati peringkat kedua setelah Vietnam (29 persen). Sementara Malaysia tumbuh 4 persen, Singapura 5,7 persen, dan Thailand 8,7 persen. Di tahun yang sama, rata-rata pertumbuhan sektor pariwisata di dunia 6,4 persen dan 7 persen di ASEAN. Tercatat kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia naik signifikan dari 2015 – 2017. Pada 2015 sebanyak 10,41 juta, tahun 2016 menjadi 12,01 juta, dan tahun 2017 sebanyak 14,04 juta. Sampai Agustus 2018, jumlah wisman mencapai 10,58 juta. Wisatawan nusantara

juga terus naik. Sejak 2015 sebanyak 256 juta, tahun 2016 berkembang lagi menjadi 264,33 juta, dan tahun 2017 meningkat menjadi 270,82 juta. Sementara itu, sumbangan devisa dari sektor pariwisata meningkat dari 12,2 miliar dolar AS pada 2015, menjadi 13,6 miliar dolar AS di 2016, dan naik lagi menjadi 15 miliar dolar AS pada 2017. Pada 2018 ditargetkan meraup devisa 17 miliar dolar AS serta pada 2019 dibidik menyumbang devisa nomor 1 mengalahkan sektor lain dengan proyeksi nilai sebesar 20 miliar dolar AS.

Potensi Pengembangan Pariwisata Madura

Latar belakang masalah dikeluarkannya UU No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan UU No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, memberi kesempatan yang besar bagi daerah untuk mengelola sumber daya alam yang dimiliki agar dapat memberikan hasil yang optimal. Akibatnya setiap pemerintah daerah berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan perekonomian daerahnya. Pelaksanaan pembangunan daerah diarahkan untuk memacu pemerataan pembangunan dalam rangka meningkatkan pendayagunaan potensi-potensi yang dimiliki secara optimal. Dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan daerah tentu memerlukan biaya yang cukup besar. Agar pemerintah daerah dapat mengurus rumah tangganya sendiri dengan sebaik-baiknya, maka perlu diberikan sumber-sumber pembiayaan yang cukup. Mengingat tidak semua sumber-sumber pembiayaan dapat diberikan kepada daerah, maka pemerintah daerah diwajibkan untuk menggali segala sumber sumber keuangannya sendiri berdasarkan peraturan perundangundangan yang berlaku. Salah satu upaya untuk meningkatkan penerimaan daerah yaitu dengan mengoptimalkan potensi dalam sektor pariwisata. Keterkaitan industri pariwisata dengan penerimaan daerah berjalan melalui jalur PAD dan bagi hasil pajak/bukan pajak. Sektor pariwisata di Indonesia saat ini dinilai efektif peranannya dalam menambah devisa negara. Hal tersebut tidak terlepas dari perkembangan kebutuhan pariwisata, tidak hanya di Indonesia, namun di seluruh dunia pertumbuhan kebutuhan manusia akan pariwisata menyebabkan sektor ini dinilai mempunyai prospek yang besar di masa yang akan datang. Sektor 2 pariwisata mampu menghidupkan ekonomi masyarakat di sekitarnya, pariwisata juga diposisikan sebagai sarana penting dalam rangka memperkenalkan budaya dan keindahan alam daerah terkait. Pariwisata selain bermanfaat bagi pendidikan kebudayaan dan sosial juga mempunyai arti yang lebih penting dari segi ekonomi. Banyak negara di dunia menganggap pariwisata sebagai Invisible export atas barang dan jasa pelayanan kepariwisataaan yang dapat memperkuat neraca pemasukan. Pariwisata merupakan sumber pendapatan yang dapat terus diperbaharui dan diremajakan, bentuk peremajaan daerah wisata ini dapat berupa renovasi, dan perawatan secara teratur, oleh sebab itu maka pariwisata merupakan investasi yang penting pada sektor non migas bagi Indonesia. Pariwisata yang merupakan investasi ekonomi masa depan akan secara otomatis mempermudah perputaran barang dan jasa pelayanan di tempat wisata. Lebih jauh lagi pariwisata akan meningkatkan stabilitas ekonomi nasional, namun tentu saja keberhasilan dalam pengembangan pariwisata seperti di atas akan mampu dirasakan apabila faktor-faktor pendukungnya telah dipersiapkan dengan baik.

Kabupaten Bangkalan adalah sebuah kabupaten di Pulau Madura, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Ibu kotanya adalah Bangkalan. Kabupaten ini terletak di ujung paling barat Pulau Madura; berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Kabupaten Sampang di timur serta Selat Madura di selatan dan barat. Pelabuhan Kamal merupakan pintu gerbang Madura dari Jawa, di mana terdapat layanan kapal feri yang menghubungkan Madura dengan Surabaya (Pelabuhan Ujung). Saat ini telah beroperasi Jembatan Suramadu (Surabaya-Madura) yang merupakan jembatan terpanjang di Indonesia. Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu wilayah yang masuk dalam kawasan metropolitan Surabaya, yaitu Gerbangkertosusila. Kabupaten Bangkalan terdiri atas 18 kecamatan yang dibagi lagi atas sejumlah 273 desa dan 8 kelurahan. Pusat pemerintahannya berada di Kecamatan Bangkalan. Sejak diresmikannya Jembatan Suramadu, Kabupaten Bangkalan menjadi gerbang utama Pulau Madura serta menjadi salah satu destinasi wisata pilihan di Jawa Timur, baik dari keindahan alamnya (Bukit Jaddih, Gunung Geger, Pemandian Sumber Bening - Langkap - Modung dsb); budaya (Karapan sapi, dsb), serta wisata kuliner di antaranya adalah nasi bebek khas Madura.

Kabupaten Pamekasan adalah sebuah kabupaten di Pulau Madura, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Ibu kotanya adalah Pamekasan. Kabupaten ini berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Selat Madura di selatan, Kabupaten Sampang di barat, dan Kabupaten Sumenep di timur. Kabupaten Pamekasan terdiri atas 13 kecamatan, yang dibagi lagi atas 178 desa dan 11 kelurahan. Pusat pemerintahannya ada di Kecamatan Pamekasan. Adapun potensi destinasi wisata yang sangat mungkin untuk dikembangkan adalah Kerapan Sapi, tari Topeng Gethak, Pantai Jumiang, Api Tak Kunjung Padam, Pantai Talang Siring, Komplek Makam Batu Ampar, Pantai Batu Kerbuy, Vihara Avalokitesvara, Tebing Cok Gunong, Museum dan Monumen Arek Lancor, Makam Ronggo Sukowati, wisata kuliner campur lorjuk.

Kabupaten Sampang adalah sebuah kabupaten yang ada di sebelah utara bagian timur dari pulau Jawa tepatnya di Pulau Madura, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Ibu kotanya adalah Sampang.^[3] secara administrasi terletak dalam wilayah Provinsi Jawa Timur yang secara geografis terletak di antara 113° 08' - 113° 39' Bujur Timur dan 6° 05' - 7° 13' Lintang Selatan. Kabupaten Sampang terletak ± 100 Km dari Surabaya, dapat dengan melalui Jembatan Suramadu kira-kira 1,5 jam atau dengan perjalanan laut kurang lebih 45 menit dilanjutkan dengan perjalanan darat ± 2 jam. Adapun potensi destinasi pariwisata adalah; Pulau Mandangin, Pantai Camplong, Kuburan Madegan, Waduk Klampis, Air terjun Toroan, Rimba monyet - Nepa Raden segoro, Reruntuhan Pababaran, Pemandian Sumber Otok, Wisata Alam Goa Lebar, Monumen Sampang, Situs Pababaran Trunojoyo, Situs Ratoh Ebu, Sumur Daksan, Situs Makam Pangeran Santo.

Kabupaten Sumenep adalah sebuah kabupaten di provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 2.093,45 km² dan populasi 1.041.915 jiwa. Ibu kotanya ialah Kota Sumenep. Nama *Songènèb* sendiri dalam arti etimologinya merupakan Bahasa Kawi / Jawa Kuno yang jika diterjemahkan mempunyai makna sebagai berikut: Kata "Sung" mempunyai arti sebuah relung/cekungan/lembah, dan kata "ènèb" yang berarti endapan yang tenang, maka jika diartikan lebih dalam lagi Songènèb / Songennep (dalam bahasa Madura) mempunyai arti "lembah/cekungan yang tenang". Penyebutan Kata Songènèb sendiri sebenarnya sudah populer sejak Kerajaan Singhasari sudah berkuasa atas tanah Jawa, Madura dan Sekitarnya, seperti yang telah disebutkan dalam kitab Pararaton tentang penyebutan daerah "Sumenep" pada saat sang Prabu Kertanegara mendinohaken (menyingkirkan) Arya Wiraraja (penasehat kerajaan dalam bidang politik dan pemerintahan) ke Wilayah Sumenep, Madura Timur pada tahun 1269 M. Adapun potensi wisata yang perlu dikembangkan adalah Taman Laut Pulau Mamburit, Taman Laut Gili Labak, Taman Laut Pulau Saor, Taman Laut Pulau Sitabbok, Taman Laut Pulau Saebus, Pemandian To Gong Pulau Sapudi, Sumber Kodung Pulau Sapudi, Taman Laut Pulau Paliat, Upacara Adat Nyadar, Roket Tasek, Kesenian Musik Tong – Tong, Kerapan Sapi, Sapi Sonok, Jaran Serek, Prosesi Hari Jadi Kabupaten Sumenep, Ojhung, Kasur Pasir, Tari Muangsangkal, Topeng Dalang, Saronen, Pantai Lombang Pantai Slopeng, Gua Payudan, Pantai Badur Keraton Sumenep, Museum Sumenep, Wisata Kota Tua Kalianget dan Benteng Kalimo'ok.

Pariwisata Berbasis Budaya Lokal

Wisata berbasis budaya adalah salah satu jenis kegiatan pariwisata yang menggunakan kebudayaan sebagai objeknya. Pariwisata jenis ini dibedakan dari minat-minat khusus lain, seperti wisata alam, dan wisata petualangan.

Ada 12 unsur kebudayaan yang dapat menarik kedatangan wisatawan yaitu:

1. Bahasa (*language*)
2. Masyarakat (*traditions*)
3. Kerajinan tangan (*handicraft*)
4. Makanan dan kebiasaan makan (*foods and eating habits*)
5. Musik dan kesenian (*art and music*)
6. Sejarah suatu tempat (*history of the region*)
7. Cara Kerja dan Teknologi (*work and technology*)
8. Agama (*religion*) yang dinyatakan dalam cerita atau sesuatu yang dapat disaksikan.
9. Bentuk dan karakteristik arsitektur di masing-masing daerah tujuan wisata (*architectural characteristic in the area*).

10. Tata cara berpakaian penduduk setempat (*dress and clothes*).
11. Sistem pendidikan (*educational system*).
12. Aktivitas pada waktu senggang (*leisure activities*).

Objek-objek tersebut tidak jarang dikemas khusus bagi penyajian untuk turis, dengan maksud agar menjadi lebih menarik. Dalam hal inilah seringkali terdapat kesenjangan selera antara kalangan seni dan kalangan industri pariwisata. Kompromi-kompromi sering harus diambil. Kalangan seni mengatakan bahwa pengemasan khusus objek-objek tersebut untuk turis akan menghilangkan keaslian dari suatu budaya, sedangkan kalangan pariwisata mengatakan bahwa hal tersebut tidaklah salah asalkan tidak menghilangkan substansi atau inti dari suatu karya seni.

Pulau Madura merupakan pulau yang menyimpan banyak potensi wisata. Potensi wisata yang terdapat di pulau Madura meliputi potensi wisata alam, budaya dan potensi wisata sejarah yang tersebar di empat kabupaten di pulau Madura, kabupaten tersebut meliputi Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan. Dengan konsep pengembangan objek wisata yang baik objek-objek wisata tersebut dapat menjadi penarik bagi wisatawan lokal maupun asing untuk berkunjung ke Pulau Madura.

Pasca pengoprasian jembatan suramadu aksesibilitas bukan merupakan kendala utama lagi, pembukaan jembatan suramadu 10 Juni 2009 oleh Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono akan mengubah "wajah" industri kepariwisataan di Pulau Madura. Pembangunan jembatan suramadu selain akan mempermudah aksesibilitas juga akan dapat memangkas waktu tempuh wisatawan menuju Pulau Madura. Kemudahan aksesibilitas dan waktu tempuh menuju kawasan objek wisata menjadi pertimbangan utama wisatawan dalam menentukan objek wisata yang akan dikunjungi

Namun pada kenyataannya, sampai sekarang pengoprasian jembatan suramadu masih belum bisa mengubah "wajah" industri kepariwisataan di Madura, yang ditandai tidak adanya perubahan signifikan terhadap arus wisatawan yang berkunjung ke Madura. Oleh karena itu, terkait dengan perlunya pemerintah untuk mengembangkan objek wisata yang melibatkan dan menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama, maka local community-based sebuah konsep pengembangan objek wisata lokal Madura pasca Jembatan Suramadu merupakan konsep alternatif sebagai upaya pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat di Madura.

Ada beberapa faktor sukses dalam membangun sebuah program pengembangan pariwisata yang berbasis kearifan lokal;

1. Bekerja sama dan berkolaborasi untuk memfasilitasi pengembangan program (terutama ditahap awal berkaitan dengan sumber keuangan)
2. Memberdayakan komunitas/masyarakat setempat dalam pengelolaan program
3. Fokus pada tujuan untuk melestarikan nilai-nilai kearifan lokal dan lingkungan sekitarnya dan peningkatan kesejahteraan
4. Bekerja sama dengan pengambil kebijakan/pemerintah, institusi swasta yang dapat membiayai dan memfasilitasi sarana dan prasarana
5. Fokus untuk pengembangan dan pembangunan yang berkelanjutan di waktu yang lama.

Selain faktor-faktor tersebut diatas, terdapat hal yang menjadi penghalang kesuksesan dari pengembangan pariwisata yang berbasis lokal, yaitu:

1. Kemampuan sumber pembiayaan
2. Kemampuan memasarkan destinasi atau mendatangkan wisatawan
3. Pengembangan produk wisata (Produk yang belum siap dipasarkan)
4. Program Peningkatan kapasitas komunitas/pemberdayaan
5. Pengelolaan asset

Konsep Pengembangan Objek Wisata Madura Berbasis Budaya

Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pariwisata budaya Madura haruslah berdampak pada dua aspek, yaitu aspek ekonomi dan aspek konservasi budaya. Pada aspek ekonomi, masyarakat akan memperoleh keuntungan ekonomi, sehingga bisa digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Keuntungan itu bisa diperoleh secara langsung atau tidak langsung. Pada aspek konservasi,

masyarakat akan berupaya keras untuk melestarikan potensi budaya yang mereka miliki. Karena hanya dengan cara demikian, potensi budaya yang mereka miliki itu bisa "dijual" kepada wisatawan untuk memperoleh keuntungan ekonomik.

Kunjungan para wisatawan sudah seharusnya dapat memberikan keuntungan kepada penduduk sekitar obyek wisata, misalnya dengan cara menjual barang-barang konsumsi dan cinderamata lokal. Jika keuntungan ekonomi tersebut memberikan dampak positif terhadap tingkat kesejahteraan penduduk, niscaya mereka akan berupaya sekuat tenaga untuk menciptakan lingkungan yang kondusif. Mereka juga akan senang hati dan ikhlas menjaga potensi wisata budaya tersebut secara optimal untuk menarik minat wisatawan secara berkelanjutan. Dengan demikian, masyarakat Madura pemilik potensi wisata budaya tersebut benar-benar diposisikan sebagai subjek pariwisata daerah. Dengan perkataan lain, konsep ini telah menempatkan secara langsung masyarakat sebagai basis pengembangan wisata di pulau ini.

Jika konsep atau kebijakan tersebut yang akan dikembangkan, maka tugas pemerintah daerah atau dinas pariwisata menjadi lebih ringan. Peranan pemerintah hanya membuat regulasi pariwisata budaya dengan berpihak pada kepentingan masyarakat lokal. Secara tidak langsung, pemerintah telah memberi ruang yang seluas-luasnya bagi masyarakat untuk ambil bagian secara aktif di sektor jasa pariwisata. Kebijakan ini harus benar-benar dapat dimaknai sebagai bagian dari upaya pemerintah memberdayakan sosial-ekonomi masyarakat lokal di Madura dan memerangi kemiskinan melalui kegiatan pariwisata. Dengan demikian, kegiatan pariwisata budaya di Madura harus berbasis geografi pedesaan dan masyarakat lokal, sehingga manfaatnya bisa dirasakan secara langsung oleh masyarakat Madura sebagai pemilik sekaligus pemelihara wisata yang ada.

Potensi Madura dalam Menarik Wisatawan Mancanegara

Madura memiliki banyak tempat wisata yang tidak kalah indahnya dengan tempat wisata yang ada di luar negeri. Namun, sedikit sekali dari wisatawan asing atau turis mancanegara yang mau datang untuk berkunjung melihat keindahan dan keunikan pulau Madura. Hal ini disebabkan kurangnya sumber daya manusia (SDM) masyarakat Madura dalam pengetahuan dan kecakapan berbahasa internasional (bahasa Inggris) serta kurang atau tidak adanya pemandu wisata yang profesional, dalam artian ia mempunyai wawasan yang sangat luas tentang kepariwisataan. Karena itu pemerintah daerah perlu menggalakkan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan masyarakat Madura dalam menguasai bahasa asing.

Masyarakat Madura pada umumnya menganggap wisatawan asing hanya dapat membawa dampak negatif bagi lingkungan sekitar dan masyarakat Madura. Padahal tidaklah demikian, asalkan kita bergaul dengan bangsa asing itu tidak melampaui batas dan mengikuti norma-norma yang ada, kita tidak akan dapat terpengaruh atau dipengaruhi oleh mereka. Jika masyarakat tahu dan mengerti akan manfaat kepariwisataan, terutama dalam menarik wisatawan asing, omset daerah dan penghasilan perekonomian masyarakat akan meningkat secara otomatis.

Potensi Madura Sebagai Daerah Tujuan Wisatawan Lokal

Tujuan berwisata adalah menghibur diri dengan mencari suasana yang berbeda, untuk mendapatkan ketenangan pikiran dan kesenangan hati. Berwisata dapat menyegarkan pikiran kita (self refresh) yang mana dalam keseharian kita selalu disibukkan dengan segala macam urusan dan dengan berwisata kita bisa leluasa sejenak, melepas kepenatan. Namun berwisata bukan untuk tujuan mencari kesenangan nafsu semata, melainkan kita berwisata adalah untuk menghilangkan rasa stres di pikiran kita dan mencari inspirasi baru, apa yang kita dapatkan nanti setelah kita berwisata. Madura banyak menyimpan khasanah budaya dan tempat wisata yang cocok untuk melakukan ziarah, seperti tempat pemakaman para Raja-raja (Asta Tinggi) yang terletak di desa Kebunagung, makam Kyai Abu Sujak di Asta Barat Kebunagung, makam makam Pangeran Lordan Wetan di Karangduak, makam Pangeran Standur di Desa Bangkalmakam Syech Yusuf di Kepulauan Talango, Asta Panaungan di Desa Pasongsongan, Makam Syaikhona Kholil dan Aer Mata Ebu di Bangkalan, Makam Ratu Ebu di Sampang, Makam Batu Ammpar di Pamekasan serta banyak lagi tempat berziarah lain yang belum diketahui masyarakat umum atau tidak terkenal. Kawasan-kawasan wisata religious tersebut jika dikembangkan dengan baik dan dikemas secara menarik akan menjadi magnet untuk menarik wisatawan-wisatawan lokal

berkunjung ke Pulau Madura. Hal ini berdasarkan kenyataan bahwa wisatawan local biasanya lebih memilih kegiatan-kegiatan wisata yang bersifat religious dan kuliner

Fokus Program Dan Tujuan Umum Pariwisata Madura

Sasaran akhir kerja sama antara pemerintah daerah dengan masyarakat dalam pariwisata adalah untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas performance bisnis pariwisata, sehingga memberi dampak pada pendapatan, lapangan kerja, dan juga pengurangan kemiskinan di daerah. Peningkatan kuantitas dan kualitas tersebut dapat berupa pertumbuhan usaha baru atau wirausaha baru. Sehingga tercapai tujuan umum dari pariwisata:

- a. Meningkatkan penghasilan kelompok masyarakat.
- b. Meningkatkan partisipasi seluruh masyarakat termasuk masyarakat miskin, kelompok perempuan, dan kelompok lain yang selama ini termarginalkan.
- c. Menciptakan lapangan kerja yang luas bagi masyarakat.
- d. Meningkatkan akses masyarakat terhadap berbagai kegiatan ekonomi produktif.
- e. Meningkatkan kapasitas kelembagaan masyarakat
- f. Meningkatkan kapasitas pemerintah daerah dalam pelayanan masyarakat tertinggal.

Untuk bisa mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah di Pulau Madura hendaknya dalam proses pengembangan kepariwisataan pasca pengoperasian Jembatan Suramadu melibatkan masyarakat setempat, baik dalam proses pengembangan maupun pemeliharaan kawasan objek wisata. Hal-hal yang perlu dikembangkan untuk mengoptimalkan kawasan potensi wisata Pulau Madura meliputi peningkatan keindahan dan keberagaman antraksi wisata, peningkatan aksesibilitas, dan pembenahan sarana-sarana penunjang kepariwisataan.

--Historia Vitae magistra--